

Kajian Filsafat Progresivisme dalam Pendidikan

Dewi Ayu Sulistyaningsih¹

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding author e-mail: dewiayusulis1@gmail.com

Article History: Received on 4 July 2023, Revised on 28 August 2023,
Published on 17 September 2023

Abstrak: Progresivisme adalah filsafat pendidikan modern yang menyerukan perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan agar bisa maju. Aliran progresivisme ini mengutamakan penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada anak di sekolah dan membatasi aktivitas guru hanya sebagai pembimbing, pengawas, dan pembimbing siswa. Progresivisme menganjurkan perubahan ke arah yang lebih baik yang mengutamakan siswa dan mengembangkan berbagai keterampilan siswa untuk mewujudkan pembelajaran. Kurikulum pendidikan mengutamakan apa yang dilakukan peserta didik bukan apa yang dilakukan pendidik. Tujuan progresivisme dalam pendidikan adalah menjadikan praktik pendidikan yang sebelumnya terkesan otoriter menjadi demokratis dan lebih menghargai potensi dan kemampuan anak, serta mendorong pembelajaran yang lebih inklusif bagi siswa.

Kata Kunci: Agama dan Ekonomi, Filsafat Progresivisme, Politik dan Pendidikan

Abstract: Progressivism is a modern educational philosophy that calls for changes in the administration of education in order to progress. This flow of progressivism prioritizes the implementation of child-centered education in schools and limits teachers' activities only as mentors, supervisors and mentors for students. Progressivism advocates changes for the better that prioritize students and develop various student skills to realize learning. The educational curriculum prioritizes what students do, not what educators do. The goal of progressivism in education is to make educational practices that have previously seemed authoritarian become democratic and more respectful of children's potential and abilities, as well as encouraging more inclusive learning for students.

Keywords: Politics and Education, Progressivism Philosophy, Religion and Economy

A. Pendahuluan

Menurut (Mustaghfiroh, 2020) progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan modern yang menginginkan perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan ke arah yang lebih baik, bermutu dan bermanfaat nyata bagi peserta didik. Progresivisme menekankan pentingnya landasan kemandirian dan kebebasan

bagi siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya yang terpendam tanpa terhalang oleh aturan-aturan formal yang terkadang sangat membatasi kreativitas dan kemampuan berpikirnya untuk meningkat.

Progresivisme merupakan teori yang muncul sebagai respon terhadap pendidikan tradisional yang selalu menekankan metode pengajaran formal. Pada dasarnya teori ini menekankan beberapa prinsip diantaranya; 1) Pembelajaran dimulai dan diakhiri oleh siswa; 2) Siswa bersifat aktif, tidak pasif; 3) Peran guru hanya sebagai penolong, pembimbing dan pengawas; 4) Harus diciptakan suasana kooperatif dan demokratis di sekolah; 5) Kegiatan sekolah lebih fokus pada penyelesaian masalah dibandingkan pengajaran materi pembelajaran (Maharani & Ediyono, 2023). Oleh karena itu, artikel ini ditulis dengan maksud untuk memberikan informasi berupa tinjauan terhadap progresivisme dalam kajian ilmu filsafat.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan jenis metode penulisan *article review*, yang dilakukan dengan mengumpulkan hingga membandingkan berbagai macam data dari artikel jurnal terkait progresivisme dalam kajian ilmu filsafat dengan pengumpulan sebanyak 25 artikel jurnal hasil penelitian dari tahun 2016 sampai 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan beberapa data serta informasi dari berbagai sumber yang nantinya dijadikan sebagai rujukan maupun referensi dari beberapa sumber-sumber yang relevan, mulai dari buku hingga artikel jurnal nasional maupun internasional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Filsafat progresivisme muncul sebagai aliran yang signifikan dalam dunia pendidikan, dipengaruhi oleh pemikiran konstruktif tokoh-tokoh seperti Charles S. Pierce, William James, John Dewey, dan lainnya (Sy & Wajo, 2020). Mereka, yang dikenal dengan cara berpikir pragmatis, memberikan landasan filosofis bagi pendidikan modern yang berusaha mengubah metode pembelajaran agar lebih baik, berkualitas tinggi, dan memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. Dalam pandangan progresivisme, kemandirian dan kebebasan siswa dianggap sangat penting. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka tanpa terhambat oleh aturan formal yang kadang-kadang membatasi kreativitas dan kemampuan berpikir.

Pendidikan modern menginginkan adanya perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan ke arah yang lebih baik, bermutu dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Progresivisme menekankan pentingnya landasan kemandirian dan kebebasan bagi siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk

mengembangkan bakat dan kemampuannya yang terpendam tanpa terhalang oleh aturan-aturan formal yang terkadang sangat membatasi kreativitas dan kemampuan berpikirnya untuk meningkat.

Aliran progresivisme mengakui dan mencoba mengembangkan lebih jauh prinsip-prinsip progresivisme dalam realitas kehidupan, agar manusia mampu bertahan dalam cobaan hidup. Aliran ini disebut juga instrumentalisme dan eksperimen. Bersifat instrumentalisme karena menganggap manusia mempunyai kecerdasan sebagai sarana untuk menghayati dan mengembangkan kepribadiannya, sedangkan disebut eksperimen karena mengamalkan prinsip-prinsip eksperimen untuk menguji kebenaran suatu teori (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Mazhab pragmatis, dianggap sebagai pelaksana progresivisme terbaik, membawa pendidikan ke tingkat yang lebih maju, menekankan pertumbuhan pemikiran, sikap mental, penyelesaian masalah, dan rasa percaya diri siswa (Pujawardani et al., 2023). Inovasi dihasilkan melalui perubahan, dan kemajuan mencakup nilai-nilai yang mendukung pencapaian tujuan tertentu. Keberhasilan progresivisme di Amerika, terutama dalam bidang pendidikan, menjadi bagian dari gerakan reformasi sosial dan politik yang mencirikan kehidupan di negara tersebut.

Teori progresivisme, sebagai respons terhadap pendidikan tradisional, menekankan prinsip-prinsip seperti pembelajaran yang dimulai dan diakhiri oleh siswa, keterlibatan aktif siswa, peran guru sebagai penolong dan pembimbing, serta suasana kooperatif dan demokratis di sekolah (Maharani & Ediyono, 2023).

Historisnya, progresivisme di bidang pendidikan muncul sebagai bagian dari gerakan reformasi sosial dan politik yang melibatkan industrialisasi besar-besaran di AS pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 (Ruslan, 2018). Filsafat progresivisme, yang dipelopori oleh pemikiran John Dewey, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga mencakup pendidikan dasar dan pengasuhan anak dalam keluarga, yang tetap relevan bahkan di era teknologi modern dan digital (Novianti et al., 2022).

Progresivisme, sebagai filsafat pendidikan modern, memberikan wawasan mengenai perubahan terus-menerus dalam proses pendidikan (Sopacua & Fadli, 2022). Konsep belajar mandiri yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mencerminkan prinsip-progresip progresivisme, yang memerlukan pemahaman dari sudut pandang filosofis ini (Kadek et al., 2023). Kebebasan belajar dinilai tepat di era demokrasi saat ini. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu filosofi pendidikan yang menjadi pedoman pengambilan keputusan, alternatif dan pilihan yang menjadi landasan para pencipta pendidikan dan kurikulum. Salah satunya adalah pandangan filosofis progresivisme (Wiwit Sanjaya, 2023).

Di balik munculnya filsafat progresivisme adalah ketidakpuasan terhadap pendidikan otoriter dimana siswa ditekan untuk belajar dan siswa dijadikan objek belajar. Progresivisme berakar pada pembaruan sosial gerakan politik Amerika (Lestari, 2022). Konsep belajar mandiri dari perspektif progresivisme menegaskan pentingnya siswa yang progresif, konstruktif, dan berpikir kritis, mencerminkan tuntutan untuk pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks ini, konsep Merdeka Belajar menciptakan ruang alami bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai minat dan individualitasnya, mendukung pencapaian tujuan menciptakan individu yang unik (Putri & Desyandri, 2023).

Menurut (Fadlillah, 2017) Progresivisme memandang kecerdasan manusia sebagai sarana untuk mengembangkan kehidupan, kekayaan, dan kepribadian. Dikenal sebagai eksperimental karena menggunakan prinsip-prinsip eksperimental untuk menguji kebenaran suatu teori, aliran filsafat ini berupaya mengembangkan prinsip-prinsip kemajuan dalam segala realitas, khususnya dalam kehidupan, sebagai respons terhadap tantangan manusia (Yunus, 2016).

Progresivisme, yang memiliki persamaan dengan eksperimentisme dan instrumentalisme, mengacu pada konsep pendidikan belajar mandiri yang diintroduksi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, mengubah cara pandang masyarakat sesuai sudut pandang progresivisme. Dengan paradigma politik lingkungan hidup, aliran ini menegaskan bahwa manusia diuji sejauh mana mereka berinteraksi dengan lingkungan, menghadapi kenyataan, dan merespons perubahan (Yunus, 2016). Progresivisme mempunyai persamaan dengan eksperimentisme dan instrumentalisme. Nama eksperimentisme bermakna bahwa aliran ini memahami bahwa eksperimentasi (eksperimen ilmiah) adalah alat terpenting dalam pencarian kebenaran teori dan ilmu pengetahuan. Disebut juga instrumentalisme karena aliran pemikiran ini menganggap potensi akal manusia (yang merupakan alat, instrumen) sebagai kekuatan utama untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia. Nama lain dari progresivisme adalah politik lingkungan hidup, yang paradigmanya bahwa lingkungan hidup (fisik dan sosial) merupakan bidang yang harus diperjuangkan untuk menjawab tantangan kehidupan. Manusia diuji sejauh mana mereka berinteraksi dengan lingkungan, menghadapi kenyataan dan perubahan.

Progresivisme dalam pendidikan berfungsi sebagai alat atau sumber daya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang terus berkembang. Prinsip-prinsip pendidikan progresif melibatkan partisipasi aktif peserta didik, peran guru sebagai pembimbing, dan fokus pada pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran (Fauziya & Aziz, 2022). Pengajaran progresif di Indonesia memegang peranan penting dalam memahami dan menerapkan pendidikan dalam kehidupan nyata, dengan penekanan pada memahami perbedaan

kemampuan peserta didik dan mempersiapkan diri untuk mengatasi permasalahan sehari-hari.

Filsafat progresivisme memandang kebudayaan sebagai hasil pemikiran manusia yang terus berkembang dan berubah. Untuk menciptakan situasi pendidikan yang mampu menghasilkan siswa berkualitas tinggi, kompetitif, proaktif, mudah beradaptasi, dan kreatif, progresivisme dianggap sebagai sarana untuk mengolah dan merekonstruksi budaya pendidikan yang baru (Maemonah, 2020).

Filosofi progresivisme fokus pada pengembangan potensi siswa, baik pengetahuan maupun keterampilan, melalui pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan individu. Terkait dengan kemandirian belajar yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, filosofi progresivisme cocok dengan kurikulum mandiri di sekolah dasar, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan bakat dan memecahkan masalah (Dian Purnama Putri et al., 2023).

Menurut (Widiani, 2020) Mengenai perkembangan pendidikan jangka panjang Taman Siswa yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara (1889–1969) dan dibahas dalam berbagai bagian pembahasan ini , terlihat mempunyai karakter khusus dalam pendidikan. Di kelas, siswa diajarkan beberapa konsep yang menjadi pedoman pengembangan pendidikan, seperti Pancasila Dharma sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari: 1) Kemandirian; 2) Alam; 3) Kebudayaan; 4) Nasional; dan 5) Kemanusiaan.

Progresivisme memerlukan kemajuan di bidang pendidikan, beradaptasi dengan realitas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain tren tersebut, progresivisme juga menjadikan keterampilan dan kreativitas siswa sebagai tren utama dalam pembelajaran. Sebab progresivisme beranggapan bahwa peserta didik mempunyai modal akademik untuk menyelesaikan berbagai persoalan pribadi. Perlu perhatian yang lebih besar terhadap dunia pendidikan, agar berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan berbagai kebutuhan lainnya. Sebab saat ini guru masih banyak menggunakan metode pengajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi sarana pendewasaan fitrah manusia dan tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada manusia dalam mempertahankan dan mencapai tujuan hidupnya (Abdullah & DS, 2021). Tentu saja progresivisme menjadikan siswa atau peserta didik sebagai pelaku utama dalam praktik pembelajarannya, sehingga peran pendidik hanya sebatas sebagai mediator atau fasilitator. Tentu saja modernisasi masa kini tidak bisa dihindari, termasuk dalam bidang pendidikan, baik secara konseptual maupun praktis, yang harus beradaptasi dengan kenyataan tersebut. Berorientasi pada demokratisasi dan kerjasama sektor pendidikan agar efisien, bermutu dan inklusif. Tidak terbatas pada kualitas dan fitur

kebijakan pendidikan modern. Namun hal ini juga menjadi dasar yang kuat untuk menetapkan prioritas (Nanggala, 2021).

Dalam pendidikan filsafat progresivisme siswa memegang peranan utama dan guru hanya sebagai pembantu. Dalam dunia pendidikan, aliran progresivisme memberikan kontribusi yang besar, aliran ini meletakkan landasan bagi kemandirian dan kebebasan peserta didik. Siswa diberi kebebasan baik lahir maupun batin untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya tanpa dihalangi oleh hambatan yang disebabkan oleh orang lain. Inisiatif diri dalam pendidikan ditujukan kepada guru, bukan siswa. Seperti halnya pada aliran progresivisme, peran guru pada aliran esensialisme berbeda dengan peran guru pada aliran progresivisme yang memperlakukan guru hanya sebagai fasilitator dan tidak bertindak secara otoritatif, sebaliknya pada aliran esensialisme, guru menjadi otoritas. (Dian Purnama Putri et al., 2023). Oleh karena itu, progresivisme tidak menerima pendidikan otoriter karena masyarakat mempunyai akal dan kecerdasan yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Filaidi & Desyandri, 2023).

Progresivisme adalah suatu konsep yang didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang wajar dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang mengancam keberadaan manusia. Maka dalam hal ini, progresivisme tidak setuju dengan adanya pendidikan otoriter, baik dulu maupun sekarang. Pada hakikatnya pendidikan otoriter dianggap sulit mencapai tujuan proses pendidikan, karena tidak menghargai dan tidak memberikan tempat yang tepat terhadap kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran (Soedardi, 2019).

Kunci pendidikan progresif yang dikemukakan oleh John Dewey dalam arah reformasi pendidikan adalah bahwa manusia sebagai pembelajar mempunyai hak-hak dasar dalam pendidikan. Salah satu pendidikan progresif yang dikemukakan oleh John Dewey dalam arah reformasi pendidikan adalah bahwa manusia sebagai pembelajar mempunyai hak-hak dasar dalam pendidikan. Pendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan dengan kelompok tertentu dan peluang yang ada. Filsafat filsafat progresif yang dianut oleh John Dewey sangat berarti bagi sistem pendidikan saat ini, apalagi jika dipadukan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. oleh John Dewey sangat penting bagi sistem pendidikan saat ini, terutama bila dikombinasikan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan progresif John Dewey melihat kegiatan pendidikan lebih luas yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti pengalaman, lingkungan, dan alat bantu pendidikan. Pendekatan ini melihat kegiatan pendidikan yang lebih luas yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti pengalaman, lingkungan, dan alat bantu pendidikan (Soedardi, 2019).

Model progresif pembelajaran didasarkan pada asumsi bahwa siswa adalah individu yang memiliki gaya belajar unik yang berbeda dengan peserta didik lainnya didasarkan pada asumsi bahwa siswa adalah individu dengan gaya belajar yang unik berbeda dengan pembelajar lainnya. Selain itu menumbuhkan semangat saling pengertian antara masyarakat dan sekolah menjadi landasan bagi berkembangnya gagasan-gagasan pendidikan yang progresif saling pengertian antara masyarakat dan sekolah berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan ide-ide pendidikan progresif. Siswa memiliki potensi pikiran kedua pikirankecerdasan, yang merupakan suatu kelemahan jika dibandingkan dengan siswa lainnya. Peningkatan kecerdasan merupakan tujuan utama pendidikan (Ipa, 2003) (Tolchah, 2020).

Analisis pendekatan filsafat terhadap pendidikan biasanya didasarkan pada teori filsafat tertentu, seperti materialisme, idealisme, pragmatisme, progresivisme, atau liberalism. Pandangan terhadap pendidikan biasanya didasarkan pada teori filsafat tertentu, seperti materialisme, idealisme, pragmatisme, progresivisme, atau liberalism. Tiga tiga cabang utamacabang utama analisis filsafat adalah sebagai berikut: (1) ontologi, yang berkaitan dengan jawaban pertanyaan darihakikat realitas pendidikan; (2) epistemologi, yaitu menjawab pertanyaan tentang hakikat pengetahuan dan strategi .analisis filsafat adalah sebagai berikut: (1) ontologi, yang berkaitan dengan menjawab pertanyaan tentang hakikat realitas pendidikan; (2) epistemologi, yaitu menjawab pertanyaan tentang hakikat pengetahuan dan strategi jawab terhadap nilai-nilai yang seharusnya dilaksanakan dan dikembangkan sebagai akibat dari sifat realitas materi pendidikan yang terbentuk dalam pencapaian pengetahuan pendidikan (Purwosaputro, 2023).

Dalam praktiknya, diperlukan model yang cocok yang diperlukan untuk pendidikan era progresif. Pendidikan di Indonesia adalah metode trial and error yang kurang memiliki model yang ada untuk membuat perkiraan. Lagi pula, pendidikan di Indonesia sering mendapat kritik. Salah satu masalah yang sering dilontarkan adalah bagaimana caranya adalah bagaimana pendidikan sebagian besar masih bertumpu pada konsep-konsep abstrak dan belum sepenuhnya memperhitungkan realitas Indonesia. Pemikiran awal atau model rasionalis empiris yang mendominasi pendidikan Indonesia dalam konteks pendidikan modern saat ini, yang mempunyai berbagai konsep atau teori pendidikan nativisme, empirisme dan konvergensi. Selain itu, di sana juga terdapat rekonstruksionisme, esensialisme, dan progresivisme, pluralisme, rekonstruksionisme, esensialisme, dan progresivisme (Burhan, 2023).

Progresivisme meyakini bahwa lingkungan yang ada, baik manusia maupun non-manusia, memiliki perbedaan namun terus berubah. Perubahan ini dipicu oleh kemampuan masyarakat dalam belajar, berpikir dan meramalkan masa depan. Kehidupan manusia bisa mengecewakan karena tidak ada tes yang tersedia. Namun

kegagalan ini dapat diperbaiki dan pembangunan lebih agresif. Misalnya, kemajuan ilmu pengetahuan mengungkap rahasia alam yang dapat dieksploitasi dan bahkan dikendalikan oleh manusia. Dari contoh di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa progresivisme memberikan kontribusi positif terhadap potensi manusia. Kepemimpinan mempunyai sikap positif terhadap potensi manusia, potensi pembelajaran, dan pengembangan asumsi manusia dan lingkungan dan mengembangkan asumsi manusia dan lingkungan (Astuti, 2016).

Berdasarkan teori progresivisme yang dikemukakan oleh John Dewey dan prinsip progresivisme yang dikembangkan oleh Ornstein, terdapat hubungan yang kuat antara teori progresivisme dengan validitas hukum pesantren yang diterima. Titik temu penelitian ini adalah semangat perubahan untuk mewujudkan sistem pendidikan pesantren yang maju dan modern tanpa kehilangan orisinalitas dan keunikannya. Hukum Internal Islam dan progresivisme saling bahu membahu merespons stagnasi pendidikan. UU Pesantren mensyaratkan adanya perubahan pada pendidikan tinggi, sedangkan progresivisme menawarkan pendidikan yang berpusat pada anak dengan guru sebagai fasilitator agar pendidikan dapat maju. Progresivisme melihat cara membunuh sikap otoriter dalam pendidikan sebagai upaya pemenuhan manusia sesuai kodratnya (Wiranata, 2019).

D. Kesimpulan

Progresivisme merupakan teori yang muncul sebagai respon terhadap pendidikan tradisional yang selalu menekankan metode pengajaran formal. Pada dasarnya teori ini menekankan beberapa prinsip diantaranya; 1) Pembelajaran dimulai dan diakhiri oleh siswa; 2) Siswa bersifat aktif, tidak pasif; 3) Peran guru hanya sebagai penolong, pembimbing dan pengawas; 4) Harus diciptakan suasana kooperatif dan demokratis di sekolah; 5) Dalam kegiatan pembelajaran lebih fokus pada penyelesaian masalah dibandingkan materi pembelajaran. Pandangan progresif tentang belajar didasarkan pada kenyataan bahwa siswa adalah makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Selain itu, menipisnya tembok pemisah antara sekolah dan masyarakat menjadi dasar berkembangnya ide-ide pendidikan progresif. Siswa mempunyai potensi pikiran dan kecerdasan yang merupakan keunggulan dibandingkan makhluk lain. Peserta dengan kecerdasannya masing-masing serta sifat dinamis dan kreatifnya. Siswa mempunyai keterampilan untuk menghadapi permasalahan yang ada dan menyelesaikannya.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & DS, N. D. N. (2021). Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 76-94.
- Astuti, (2016). Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 15(1), 165-175.
- Dian Purnama Putri, R., Tuter Martaningsih, S., & Prabowo, M. (2023). Konsep merdeka belajar pada sekolah dasar ditinjau dari perspektif filsafat progresivisme. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 1-12. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas10.12928/fundadikdas.v6i1.7169>
- Fadlillah, M. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17-24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Fauziya, S. N., & Aziz, T. A. (2022). Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme terhadap Siswa Slow Learners dalam Proses Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 70-79. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.128>
- Filaidi, A., & Desyandri. (2023). Pandangan Progresivisme Pendidikan Terhadap Konsep "Merdeka Belajar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 97-106.
- Burhan, A. (2023). Madzhab Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 11-22. Retrieved from <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/80>
- Ipa, P. P. (2003). "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Padamata Pelajaran Ipa ". 20, 1-8.
- Kadek, N., Noviani, N., Kusuma, A. S., Made, D., & Utami, D. (2023). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analysis of the Influence of progressivism education philosophy on the implementation of the free learning curriculum - merdeka campus (MBKM)*. 13(20), 689-696.
- Lestari, S. (2022). Pandangan Filsafat Progresivisme terhadap Konsep "Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Maemonah, A. O. (2020). Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7277>
- Maharani, A. E., & Ediyono, S. (2023). Keefektifan Pengimplementasian Aliran Progresivisme Dalam Dunia Pendidikan. *Researchgate.Net*, January. https://www.researchgate.net/profile/Andhara-Maharani/publication/366835929_KEEFEKTIFAN_PENGIMPLEMENTASIAN

[ALIRAN PROGRESIVISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN/links/63b42cf4a03100368a4dee53/KEEFEKTIFAN-PENGIMPLEMENTASIAN-ALIRAN-PROGRESIVISME-DALAM-DUNIA-PENDIDIKAN](#)

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nanggala, A. (2021). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 14-26.
- Novianti, R., Copriady, J., & Firdaus, L. (2022). Parenting di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6090-6101. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2671>
- Pujawardani, H. H., Hasan, M., & Saefurridjal, A. (2023). Implikasi Paradigma Aliran-Aliran Filsafat Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 209-224. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23810>
- Purwosaputro, S. (2023). Analisis Filsafati Pendidikan Berbasis Liberal-Progresivisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, XII(1), 67-85.
- Putri, R. S., & Desyandri. (2023). Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 66-74.
- Ruslan. (2018). Yang penulis maksudkan dengan maju dalam arti individu dan lingkungan sosialnya adalah. 2(2), 211-217.
- Soedardi, R. A. (2019). Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective). *Potret Pemikiran*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.30984/pp.v26i1.1413>
- Sy, A. I., & Wajo, K. (2020). Bahasa Arab Dan Filosofi Pembelajarannya Pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang: Perspektif Filsafat Progresivisme. *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 1-10.
- Tolchah, M. (2020). Implikasi Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Kuntowijoyo. *Fikrotuna*, 11(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3937>
- Widiani, N. (2020). Progresivisme Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Siswa (Analisis Sejarah Periode Pendidikan di Indonesia). *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(1), 70-78. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/901>
- Wiranata, R. R. S. (2019). Kata kunci : Filsafat, Progresivisme, UU Pesantren. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(pendidikan islam), 103-129.

- Wiwit Sanjaya, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1-8.
- Yunus, H. A. (2016). Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.319>